

MEMBANGUN USAHA HALAL DAN BERKAH TANPA RIBA, STUDI KASUS UMKM DI YOGYAKARTA

¹Bunga Mar'atush Shalihah, ²Muhammad Fasya Atqia Damayanto

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ²STEI Hamfara Yogyakarta

¹bungamaratushshalihah_uin@radenfatah.ac.id, ²fasyaatqia124@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya membangun usaha halal dan berkah tanpa riba, dengan studi kasus pada UMKM di Yogyakarta. Metode yang digunakan secara kualitatif menelusuri sumber-sumber informasi dari studi pustaka berupa buku-buku, artikel-artikel yang sudah publis di jurnal dan observasi di lapangan secara langsung. Peneliti terkadang melakukan wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi, bahkan untuk konfirmasi dan menguatkan hasil temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dapat berhasil dan berkembang dengan menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. Artikel ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana UMKM dapat membangun usaha yang halal dan berkah tanpa riba, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Usaha halal, Berkah, Tanpa riba, UMKM, Yogyakarta.

Abstract

This article discusses the importance of building a halal business and the blessing of not riba, with a case study on MSMEs in Yogyakarta. The method used qualitatively traces information sources from literature studies in the form of books, articles that have been published in journals and observations in the field directly. Researchers sometimes conduct interviews, and documentation to obtain information, even to confirm and corroborate findings. The results of the study show that MSMEs can succeed and develop by running a business based on sharia principles. This article provides a real example of how MSMEs can build a halal business and blessings without usury, as well as create jobs for the surrounding community.

Keywords: Halal business, Blessings, No riba, MSMEs, Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Ekonomi dunia menghadapi ketidak pastian akibat kegagalan kapitalisme dalam melaksanakan program-program pembangunan (Malkawi, 2020; Stevano et al., 2021). Kondisi ini terjadi hampir merata di seluruh negara di permukaan bumi ini. Pada akhirnya para penduduk melakukan usaha mandiri dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka, termasuk di Indonesia, bahkan juga di Yogyakarta (Hamid, 2009; Hasan, 2008; Huynh & Hoang, 2021). Ekonomi syariah telah menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menjalankan usaha dengan prinsip halal dan berkah. Di Yogyakarta, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah berhasil membangun usaha halal dan berkah tanpa riba (Amanda & Utomo, 2025; Hilman, 2017; Witro, 2021).

Yogyakarta dikenal sebagai kota yang memiliki nilai-nilai budaya dan agama yang kuat. Masyarakat Yogyakarta memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan usaha dengan prinsip halal dan berkah. Oleh karena itu, banyak UMKM di Yogyakarta yang telah memilih untuk menjalankan usaha dengan prinsip syariah. Salah satu contoh UMKM di Yogyakarta yang telah berhasil membangun usaha halal dan berkah tanpa riba adalah UMKM "Makanan Halal", biasanya disebut dengan "Angkringan". UMKM ini didirikan oleh seorang pengusaha muda yang memiliki visi untuk menjalankan usaha dengan prinsip halal dan berkah. UMKM "Makanan Halal" memproduksi makanan ringan yang halal dan sehat. Makanan ini diproduksi dengan menggunakan bahan-bahan yang halal dan proses produksi yang bersih. UMKM ini juga memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (Alim, 2021; Asyraf & Madiaferry, 2020; Cahya et al., 2017; Iswanto, 2022; Prabangkara, 2019; Rifai & Utomo, 2023; Utomo et al., 2022).

Artikel ini berusaha menjelaskan pentingnya membangun usaha halal dan berkah tanpa riba dengan studi kasus UMKM "Angkringan" di Yogyakarta. Artikel ini diharapkan memiliki kontribusi nyata terhadap bertambahnya wacana ekonomi Islam di level mikro apalagi data-data atau informasi-informasi yang diambil dalam artikel ini adalah langsung dari praktek di lapangan. Artikel memiliki relevansi yang kuat atas semangat pelaku UMKM yang dipotret sebagai perjuangan ekonomi Islam dalam menghadapi kegagalan kapitalisme yang mengglobal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan kajian literatur secara mendalam terhadap berbagai sumber, seperti: buku-buku ekonomi Islam, artikel-artikel yang sudah publis di jurnal-jurnal bereputasi, dan sebagian dibantu oleh kecerdasan buatan (Utomo, 2023). Pada konteks studi kasus, peneliti mengumpulkan informasi dengan observasi langsung, terkadang dengan wawancara yang tidak terstruktur dan dokumentasi untuk konfirmasi juga memastikan atau validasi kebenaran informasi yang ada. Setelah terkumpul, tahap berikutnya melakukan seleksi dan klasifikasi informasi tersebut untuk dianalisis dengan analisis konten melalui pembacaan yang berulang-ulang sampai jenuh. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena UMKM "Angkringan" di Yogyakarta serta keterkaitannya dengan konsep riba dalam Islam.

HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN

UMKM "Makanan Halal" telah berhasil membangun usaha yang halal dan berkah tanpa riba. UMKM ini telah memiliki omzet yang stabil dan telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Studi kasus UMKM "Angkringan" sebagai UMKM kuliner makanan halal di Yogyakarta menunjukkan bahwa usaha halal dan berkah tanpa riba dapat berhasil dan berkembang. UMKM ini telah menjadi contoh bagi UMKM lainnya di Yogyakarta untuk menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip syariah.

Kota Yogyakarta memiliki ikon sebagai kota budaya, kota pendidikan, dan kota wisata. Herliana (2015) menuliskan bahwa ikon sebagai kota budaya ini terjaga dengan adanya bisnis-bisnis kuliner di pinggiran jalan-jalan besar Yogyakarta, terutama di sekitar Pasar Beringharjo. Bisnis-bisnis kuliner ini biasa disebut dengan "Angkringan". Budaya Yogyakarta yang sangat dekat dengan Islam, mengingat sejarah kasultanan mataram Islam, dipraktikkan dalam bisnis angkringan ini dengan bantuan permodalan tidak dengan riba, melainkan dari BMT Beringharjo (paling tidak dari pengakuan responden langsung). Utomo (2022) dalam disertasinya menjelaskan perkembangan bisnis kuliner, terutama di sekitar Pasar Beringharjo dengan pengawasan dari lurah pasar atau Ki Ageng Tandha (Nur Fauziah, 2019; Utomo et al., 2024). Angkringan pada umumnya menjual makanan ringan, seperti: nasi kucing, gorengan, dan wedang jahe.

Mayoritas pedagang “Angkringan” yang menjadi responden adalah masuk kategori pedagang kecil setingkat UMKM (Alim, 2021). Adapun dari aspek keagamaan yang dianut oleh mayoritas responden diperoleh data bahwa mereka muslim yang taat. Sebagai Muslim, mereka mengamalkan ajaran agamanya dengan baik, di antaranya dengan tidak melakukan riba. Keharaman riba menjadi pemahaman mereka, sehingga usaha yang mereka lakukan merupakan manifestasi dari ajaran al-Qur’an, termasuk tentang keharusan bekerja mencari rizki (Kahf, 2022).

Banyak pelaku usaha angkringan yang menjalankan bisnis ini dengan prinsip halal, yaitu menggunakan bahan-bahan yang baik dan berkah. Keberkahan usaha angkringan tidak hanya terletak pada makanan yang dijual, tetapi juga pada manfaat sosial dan ekonominya. Angkringan menjadi tempat makan favorit bagi mahasiswa dan wisatawan. Banyak pelajar dan mahasiswa yang menggantungkan pilihan makan di angkringan karena harganya ramah di kantong. Selain itu, angkringan juga memberikan masalah berupa lapangan pekerjaan bagi banyak orang, mulai dari pemilik usaha, pemasok bahan baku, hingga tenaga kerja (Muzalifah et al., 2021).

Banyak pelajar dan mahasiswa “nangkring” di angkringan ini dengan berbagai aktivitas. Angkringan menjadi tempat berkumpul yang nyaman bagi mereka untuk berdiskusi, belajar, mengerjakan skripsi, atau sekadar melepas penat setelah kuliah. Selain itu, angkringan juga mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan bagi mahasiswa yang ingin belajar bisnis. Banyak dari mereka yang menjadikan angkringan sebagai inspirasi dalam membangun usaha sendiri. Sifatnya yang sederhana dan tidak membutuhkan modal besar membuat bisnis angkringan menjadi pilihan menarik bagi para pemula dalam dunia usaha (Dakhoir, 2018; Pramana, 2019).

Wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta senantiasa merasakan sensasi dengan kuliner “Angkringan” ini. Angkringan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Konsep makan di pinggir jalan dengan suasana santai serta harga yang murah membuat wisatawan tertarik untuk mencoba. Beberapa angkringan telah berkembang menjadi destinasi wisata kuliner, seperti: Angkringan Mewah (Mepet Sawah), Angkringan Pak Ratno, dan Angkringan Lik Man yang populer dengan kopi joss-nya. Keunikan ini membuat angkringan tidak hanya berperan sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya Yogyakarta (Yuliaty, 2020).

KESIMPULAN PENUTUP

Simpulan dari artikel ini ada beberapa poin, yaitu bahwa usaha halal dan berkah dengan studi kasus UMKM Angkringan di Yogyakarta bukan sekadar tempat makan murah, tetapi juga memiliki peran besar dalam mendukung sektor pendidikan dan wisata di Yogyakarta sebagai kota budaya. Usaha halalnya ditandai dengan tidak melakukan riba, menjaga bahan-bahan yang diproduksi dari bahan yang halal dan thoyyib. Sebagai usaha halal yang penuh berkah, angkringan membantu mahasiswa mendapatkan makanan terjangkau, menciptakan peluang usaha, serta menjadi daya tarik wisata kuliner khas Yogyakarta. Dengan keberadaannya, angkringan membuktikan bahwa usaha kecil (UMKM) dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan ekonomi lokal dengan tidak tergantung pada kapitalisme global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2021). DIMENSI RELIGIUSITAS DALAM BISNIS (Studi Pada Pedagang Kuliner di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIV, 1–16.
- Amanda, R., & Utomo, Y. T. (2025). Mencari Solusi Problem Perindustrian Indonesia : Studi Kasus PT . SRITEX Tahun 2024 PENDAHULUAN : *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 3(5), 56–66.
- Asyraf, M. A., & Madiaferry, E. K. (2020). New Normal di Malioboro : Menerapkan Kebiasaan Baru atau Menganggap Biasa Kondisi Baru? *BALAIRUNG: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*, 2(2), 281–289.
<https://journal.ugm.ac.id/balairung/article/view/65702/31211>
- Cahya, G. A., Mahendra, Y. K. D., & Damanik, I. I. (2017). Malioboro as a value of Special District of Yogyakarta City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 70(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/70/1/012055>
- Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.783>
- Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *La_Riba*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art1>
- Hasan, Z. (2008). Markets and the role of government in an economy from Islamic

perspective. *Munich P*, 12233, 1–12.

- Herliana, E. T. (2015). Preserving Javanese Culture through Retail Activities in Pasar Beringharjo, Yogyakarta. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184(August 2014), 206–213. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.081>
- Hilman, R. S. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5100>
- Huynh, C. M., & Hoang, H. H. (2021). Does a free-market economy make mother nature angry? Evidence from Asian economies. *Environmental Science and Pollution Research*. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-14891-6>
- Iswanto, B. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>
- Malkawi, M. (2020). *Fall of Capitalism and Rise of Islam*. <https://www.researchgate.net/publication/283422687>
- Muzalifah, Kamsi, & Sodikin, A. (2021). The interconnection of Ma ṣ la ḥ ah in Traditional Market Management Policy during the Pandemic in the City of Yogyakarta Muzalifah ,* Kamsi ,** and Ali Sodikin *** State Islamic Institute (IAIN) Palangkaraya ** Sunan Kalijaga State Islamic University. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 55(1).
- Nur Fauziah, S. M. (2019). Dari Jalan Kerajaan Menjadi Jalan Pertokoan Kolonial: Malioboro 1756-1941. *Lembaran Sejarah*, 14(2), 171. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.45438>
- Prabangkara, H. S. (2019). *Politik Kuliner “ Indonesia Indah ”: Kontestasi Wacana Keistimewaan Yogyakarta dalam Produk Kuliner Jogja Scrummy Politik Kuliner “ Indonesia Indah ”: Kontestasi Wacana Keistimewaan Yogyakarta Dalam Produk Kuliner Jogja Scrummy Disusun oleh :*
- Pramana, R. A. (2019). Dampak Modal Usaha, Inovasi, Lama Usaha Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Pedagang Batik Di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*, 7(2).
- Rifai, R. N., & Utomo, Y. T. (2023). BISNIS KULINER DI MASA PANDEMI COVID 19. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(April), 24–31.
- Stevano, S., Franz, T., Dafermos, Y., & Van Waeyenberge, E. (2021). COVID-19 and crises of capitalism: intensifying inequalities and global responses. *Canadian Journal of*

<https://doi.org/10.1080/02255189.2021.1892606>

Utomo, Y. T. (2022). *Konsep Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam (Sebuah Praktik di Pasar Beringharjo Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56163/>

Utomo, Y. T. (2023). ChatGPT Untuk Membantu Mahasiswa Ekonomi. In S. Haryanti (Ed.), *CHAT GPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (pp. 253-268). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Utomo, Y. T., Karim, M. A., & Hanafi, S. M. (2024). Maintaining Yogyakarta ' s Market Traditions to Develop Islamic Trade in Indonesia. *Islamic Research: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 7(2), 249-253. <https://doi.org/10.47076/jkps.v7i2.317>

Utomo, Y. T., Susanti, L., & Sasono, H. (2022). Incresing The Class of UMKM in The Plut KUKKM DIY Business Incubation Program 2019. *MAGNA: Journal Ecconomic, Management, and Business*, 1(July), 26-32.

Witro, D. (2021). Nilai Wasathiyah dan Harakah dalam Hukum Ekonomi Syariah: Sebuah Pendekatan Filosofis Sikap dan Persepsi Bankir terhadap Bunga Bank. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3(1), 14-33. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i1.4570>

Yuliaty, T. (2020). Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia. In *Disertasi*.